

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. 2010. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdullah, Abdul Rahman Haji. 1997. *Pemikiran Islam di Malaysia: Sejarah dan Aliran*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Abidin, Danial Zainal. 2007. *Al-Qur'an for Life Excellence: Tips-Tips Cemerlang dari Al-Qur'an*. Jakarta. PT. Mizan Publika.
- Adib, M. 2012. "Agen dan Struktur dalam Pandangan Pierre Bourdieu. *BioKultur*", 1(2), Juli-Desember, 91-110.
- Ahimsa P, H.S. 2006. *Strukturalisme Levi-Strauss Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Aisyah, Muniaty. 2017. "Customer Demand on Halal Cosmetic and Personal Care Products in Indonesia". *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 9(1):125-142.
- Aisyah, Siti dkk. 20010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Alam, Bachtiar. 1998. *Globalisasi dan Perubahan Budaya: Perspektif Teori Kebudayaan*. *Antropologi Indonesia*, 54: 1-10.
- Ali, Fachrriy dan Effendy Bahtiar. *Merambah Jalan Baru Islam: Rekonstruksi Pemikiran Islam Indonesia Masa Orde Baru*. Jakarta Mizan.
- Ali, Mohammad. 2009. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia yan Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Amini, Mukti. 2015. "Profil Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia TK". *Jurnal Ilmiah Visi PPTK PAUDNI*, 10 (1): 9-20.
- Anshor, Maria Ulfah & Abdullah Ghalib. 2010. *Parenting With Love: Panduan Islami Mendidik Anak Penuh Cinta dan Kasih Sayang*. Jakarta: PT. Mizan Pustaka.
- Anonim. 2011. *Kerangka Besar Pembangunan PAUD Indonesia Periode 2011-2025*. Kemendikna: Dirjen Pendidikan anak Usia Dini, Non Formal, dan Informal.

- _____. 2016. Pola Asuh Tiger Mom Jadikan Anak Pintar Berbohong.female Kompas (online),<http://female.kompas/read/2016/10/21/070000820/pola.asuh.tiger.om.jadikan.anak.pintar.berbohong.html>,Diakses 29 Oktober 2016.
- Baso, Ahmad. 2006. NU Studies: Pergolakan Pemikiran antara Fundamentalisme Islam dan Fundamentalisme Noe Liberal. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bourdieu, Pierre. 1985. "The Forms of Capital", terj. Dari Bahasa Prancis oleh Richard Nice, dalam Richardson, J.E. (ed.), Handbook of Theory of Research for the Sociology of Education. New York: Greenwood Press, hlm. 46-58.
- . 1993. Arena Produksi Kultural Sebuah Kajian Sosiologi Budaya. Terjemahan oleh Yudi Santosa tahun 2010. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Brooks, Jane. 2011. The Process of Parenting. Terj. Rahmat Fajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Benedict, R.1959. Pattern of Culture. USA: The New American Library.
- Baki, Nasir. 2005. "Pola Pengasuhan Anak dalam Keluarga Bugis, Studi Tentang Perubahan Sosial dalam Keluarga Rappang".Disertasi.Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Kalijaga.
- Badruddin, Syamsiah. 2004. "Perilaku Pengasuhan Anak Keluarga Wajo (Kajian sosiologis pada 12 keluarga yang sukses mengasuh anak)".Disertasi. Makassar: Program Pascasarjana UNHAS.
- Bronfenbrenner, U. 1979. The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design. USA: The President and Fellow of Harvard College.
- Durkheim, E. 1961. Moral Education. The Free Press of Glencoe, Inc.
- Edward, V. dan Redfern A. 1988. At Home in School: Parent Participation in Primary Education. New York: Routledge.
- Edy, Ayah. 2012. Membangun Indonesia yang Kuat dari Keluarga. Jakarta: Penerbit Tangga Pustaka.
- Endah, Nur Hadiati. 2018. "Perilaku Pembelian Kosmetik Berlabel Halal oleh Konsumen Indonesia". Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 22(1):11-25.

- Epstein, J. L. 2002. *School, Family and Comunication Partnerships, Your Handbook for Action: Second Edition*. California: Corwin Press.
- Fashri, Fauzi. 2014. *Menyingkap Kuasa Simbol*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Faozan, Akhmad. 2009. *500 Kelalaian dalam Shalat*. Jakarta: Qultum Media
- Habibi, Muazar. 2015. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Hawadi, Reni Akbar. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Harker, R., Mahar, C., and Wilkes, C. 1990. (Habitus x Modal) + Ranah = Praktik, terj. oleh Pipit Mazier tahun 2009. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hefner, Robert W. 2010. "Religious Resurgence in Contemporary Asia: Southeast Asian Perspectives on Capitalism, the State, and the New Piety". *The Journal of Asian Studies*, 69(4): 1031-1047.
- Hodges, D.J. (ed) 2011. *The Antropology of Education*. USA: Cognella.
- Hufad, A. 2005. "Sosialisasi dan Akulturasi Nilai nilai Budaya lokal (Kasus pada Keluarga Ini Orang Menes di Banten)". *Mimbar Pendidikan*, 24 (3): 46-55.
- Hunenengo, Novitasari. 2014. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Sosial pada Anak Kelompok B PAUD Unggulan Mutiara Desa Dulamayo Kec Bongomene Kab Gorontalo". Skripsi. Gorontalo: Fakultas Ilmu Pendidikan UN.
- Hurlock, E. B. 1972. *Child Development*. Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha, Ltd.
- Ihromi. T.O. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- . 1996. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ismail, Sirajuddin. 2006. *Wahdah Islamiyah Kota Makassar dalam Varian Gerakan Keagamaan (Abdul Kadir. Ed.)*. Makassar: Balai Litbang Agama Makasar.

- Jurdi, Syarifuddin. 2007. *Sejarah Wahdah Islamiyah: Sebuah Geliat Ormas Islam di Era Transisi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- . 2015. “Borjuasi dan Borjuasi Kultural dalam Mengukir Sejarah Peradaban” oleh Wahyuddin Halim dkk. 2015. Terbitan Alauddin Press.
- Johnson, Doyle P. 1986 . *Teori Sosiologi Klasik dan Modern (Jilid I)*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Jones, Sidney. 2006. *Laporan Innternasional Crisis Group (ICG) dalam Asia ICG Report No. 63*. Jakarta: Brussels.
- Kartanegara, Mulyadhi. 2007. *MengIslamkan Nalar: Sebuah Respons terhadap Modernitas*. Jakarta: Erlangga.
- Koentjaraningrat. 1986. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- _____. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat (edisi ketiga)*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kurniasari, ND. 2015. “Pola Pembelajarn dan Pengasuhan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Madura”. *Komunikasi* 9(2): 113-118.
- Laksono, dkk. 2015. *Antropologi Pendidikan*. Penerbit Jurusan Antropologi Budaya Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada bekerjasama dengan Kepel Press, Yogyakarta.
- Mahmud dan Suntana. 2012. *Antropologi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Maliki, Zainuddin. 2008. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mansur. (2005). *Pendidikan anak usia dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muller, Johannes. 2006. *Perkembangan Masyarakat Lintas-Ilmu*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Novita, Dian dan Muman Hendra Budiman. 2015. Pengaruh Pola Pengasuhan Orangtua dan Harga Pembelanjaan di Sekolah Terhadap Tingkat Kreatifitas Anak Prasekolah (4-5 Tahun). *Jurnal Pendidikan*, 16(2):100-109.
- Park. H, Byun. S. & Kim, K. (2011). “Parental Involvement and Student’s Cognitive Outcomes in Korea: Focusing on Private Tutoring”. *Sociology of Education*, 84 (1), 3–22.

- Pelissier, Catherine. 1991. *The Anthropology of Teaching and Learning*. *Annual Reviews Antropology*. 20:75-95.
- Polama, Margaret M. 2007. *Sosiologi Kontemporer*. Penerbit PT.RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Priwardhani, M.Y.A. 2015. “Berada di Titik Ambiguitas: Studi Terbentuknya Nilai tentang Anak di KelurahanTanjung, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur”. Tesis. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Budaya UGM.
- Ritzer, G. dan Goodman, D.J. 2008. *Teori Sosiologi*. Penerbit Kreasi Wacana, Yogyakarta.
- Rohmatun, Karina Indah dan Citra Kusuma Dewi. 2017. “Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas Terhadap Niat Beli pada Kosmetik Halal Melalui Sikap”. *Jurnal Ecomica*, 1(1).
- Rolina, Nelva. 2004. *PAUD Berbasis Pengembangan Karakter: Dasar Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: UNY.
- Rosdiana, Afia. 2006. Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain di Yogyakarta, 2(2):14-17.
- Roopnarine J.L dkk. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Sarjono. Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. II, No. 2, 2005.
- Sutarmin, Seniati dkk. *Penanaman NilaiNilai Dasar Humanis Religius Anak Usia Dini Keluarga Perkotaan di TK Islam Terpadu*. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* Volume 2, Nomor 2, 2014.
- Siegel, James, T. 1966. *Anak dalam Keluarga dalam Pokok-Pokok Antropologi Budaya* oleh T.O ihromi (ed). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sprindler, G.D. 1963. *Education and Culture*. By Holt, Rinehart and Winston, Inc. USA.
- Spradley, James, P. 1997. *Metode Etnografi*. PT. Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta.
- Salim, Agus. 2008. *Pengantar Sosiologi Mikro*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.

- Sugiyarto, Wakhid. 2013. Direktori Kasus-kasus Aliran, Pemikiran, Paham, dan Gerakan Keagamaan di Indonesia. Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press.
- Sularto,S.T.2016. Inspirasi Kebangsaan dari Ruang Kelas. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Suwarsono dan Alvin Y, So. 1994. Perubahan Sosial dan Pembangunan. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.
- Suyanto S, 2005. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Yogyakarta: Hikayat.
- Sztompka, P. 1993. Sosiologi: Perubahan Sosial (terj. Alimandan). Jakarta: Prenada.
- Tarigan, Eka Dewi Setia. 2016. “Pengaruh Gaya Hidup Label Halal dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Wardah Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Medan”. Jurnal Konsep Bisnis dan Managemen, 3(1):47-61.
- Tilaar, H.A.R. 1999. Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- . 2009. Kekuasaan dan Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. Ilmu dan Aplikasi. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Tarwotjo. 2002. Antropologi Pendidikan Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 2015. Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Menggilap Sinar Pribadi Anak. Kuala Lumpur: BS Print (M) SDN BHD.
- Widyarini, Nilam. 2009. Relasai Orangtua dan Anak. Jakarta: Elex Media Komutindo.
- Wihantari, Biyas. 2013. “Studi Etnografi Penanaman Nilai Agama Hindu pada Anak oleh Anggota Banjar Surabaya”. Antro Unair Dotnet, 2(1) Jan-Feb: 238-254.
- Yamin, M dan Sanan, J.S.2010. Panduan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Gaung Persada (GP) Pre

LAMPIRAN TABEL

Tabel 1. Rangkaian Proses Belajar Mengajar yang Ramah Anak		
Sebelum Pembelajaran	Saat Pembelajaran	Setelah Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Guru datang lebih awal dari anak (30 menit sebelum masuk). <input type="checkbox"/> Guru menyiapkan peralatan untuk proses pembelajaran <input type="checkbox"/> Guru membersihkan tempat belajar. <input type="checkbox"/> Guru menyambut kedatangan anak senyum, salam, sapa dengan penuh semangat <input type="checkbox"/> Guru memulai belajar tepat waktu. <input type="checkbox"/> Guru mengkondisikan anak untuk siap belajar dengan ramah. <input type="checkbox"/> Guru mengkondisikan anak dan orangtua untuk siap berpisah sementara. <input type="checkbox"/> Guru 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak. <input type="checkbox"/> Guru menjadi teman bermain. <input type="checkbox"/> Guru menggunakan APE yang menarik. <input type="checkbox"/> Guru menjadi pendengar yang baik bagi anak. <input type="checkbox"/> Guru responsif terhadap perilaku anak. <input type="checkbox"/> Kegiatan/materi yang berpusat pada anak. <input type="checkbox"/> Guru terampil dalam memfasilitasi pembelajaran (misalnya trampil bernayanyi, menari, mendongeng). <input type="checkbox"/> Guru mampu menjadi pusat perhatian. 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Guru memberi salam. <input type="checkbox"/> Guru berpesan kepada anak (melalui janji pulang sekolah dan berpesan masuk di hari berikutnya). <input type="checkbox"/> Guru menghantar/memastikan anak sampai pada orangtua/keluarga. <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Guru membereskan dan membersihkan ruangan. <input type="checkbox"/> Guru membuat Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH). <input type="checkbox"/> Guru melakukan evaluasi pembelajaran dan penilaian.

	karya anak. <input type="checkbox"/> Guru energik (aktif bergerak). <input type="checkbox"/> Guru menghibur dan memotivasi.	
--	---	--

Tabel 2. Indikator Pembelajaran Ramah Anak		
No	Standard	Indikator
1	Standar kompetensi lulusan Digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.	a. Anak memiliki sikap anti kekerasan b. Anak memiliki sikap toleransi yang tinggi. c. Anak memiliki sikap peduli lingkungan. d. Anak memiliki sikap setia kawan. e. Anak memiliki sikap bangga terhadap sekolah.
2	Standar Isi, Kerangka dasar dan struktur kurikulum. a. Beban belajar. b. Kurikulum tingkat satuan pendidikan. c. Kalender Pendidikan/akademik.	a. Standar Isi mencantumkan pelaksanaan Pembelajaran Ramah Anak. b. Dasar hukum mencantumkan Undang-undang Perlindungan Anak (UUPA).
3.	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.	Pendidik dan tenaga kependidikan mampu mewujudkan Pembelajaran Ramah Anak, yakni: a. Pembelajaran bebas dari kekerasan baik: 1. Kekerasan secara Fisik (physical abuse). Secara sengaja dan paksa dilakukan terhadap bagian tubuh anak yang bisa menghasilkan ataupun tidak

		<p>menghasilkan luka fisik pada anak contohnya: memukul, menguncang-guncang anak dengan keras, mencekik, mengigit, menendang, meracuni, menyundut anak dengan rokok, dan lain-lain.</p> <p>2. kekerasan secara seksual (sexual abuse), terjadi jika anak digunakan untuk tujuan seksual bagi orang yang lebih tua usianya. Misalnya memaparkan anak pada kegiatan atau perilaku seksual, atau memegang atau raba anak atau mengundang anak melakukannya. Termasuk disini adalah penyalahgunaan anak untuk pornografi, pelacuran atau bentuk eksploitasi seksual lainnya.</p> <p>3. Kekerasan secara emosional (emotional abuse), meliputi serangan terhadap perasaan dan harga diri anak. Perlakuan salah ini sering luput dari perhatian padahal kejadian bisa sangat sering karena biasanya terkait pada ketidakmampuan dan / atau kurang efektifnya orangtua/guru/orang dewasa dalam menghadapi anak. Bentuknya bisa</p>
--	--	---

		<p>mempermalukan anak, penghinaan, penolakan, mengatakan anak “Bodoh”, “malas”, “nakal”, menghardik, menyumpai anak dan lain-lain.</p> <p>4. Penelantaran anak terjadi jika orangtua wali pengasuh, guru, orang dewasa tidak menyediakan kebutuhan mendasar bagi anak untuk dapat berkembang normal secara emosional, psikologis dan fisik. Contoh tidak diberi makan, pakaian, tempat berteduh, tidak mendapat tempat duduk, diabaikan keberadaannya dan lain-lain.</p> <p>b. Guru memahami Undang-Undang Perlindungan Anak (UUPA).</p>
4	<p>Standar Proses Proses pembelajaran, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi anak didik untuk berperan aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologis anak didik.</p>	<p>Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dengan:</p> <p>a. Memberikan bantuan berupa sandang seperti seragam, sepatu, tas, buku dan lain-lain. Pangan seperti pemberian makanan tambahan anak sekolah (PMTAS), kesehatan, dan pendidikan yang memadai bagi anak.</p> <p>b. Memberikan ruang kepada anak untuk berkreasi, berekspresi, dan partisipasi sesuai dengan tingkat umur dan kematangannya.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> c. Memberikan perlindungan dan rasa aman bagi anak. d. Menghargai keberagaman dan memastikan kesetaraan keberadaan. e. Perlakuan adil bagi murid laki-laki dan perempuan, cerdas lemah, kaya miskin, normal cacat dan anak pejabat dan buruh. f. Penerapan norma agama, sosial dan budaya setempat. g. Kasih sayang kepada peserta didik, memberikan perhatian bagi mereka yang lemah dalam proses belajar karena memberikan hukuman fisik maupun non fisik bisa menjadikan anak trauma. h. Saling menghormati hak hak anak baik antar murid, antar tenaga kependidikan serta antara tenaga kependidikan dan murid. i. Terjadi proses belajar sedemikian rupa sehingga siswa merasa senang mengikuti pelajaran, tidak ada rasa takut, cemas dan was-was, tidak merasa rendah diri karena bersaing dengan teman lain. j. Membiasakan etika mengeluarkan pendapat dengan tata cara: <ul style="list-style-type: none"> 1. Tidak memotong pembicaraan orang lain. 2. Menguncungkan tangan saat ingin berpendapat, berbicara setelah dipersilahkan.
--	--	---

		<p>3. Mendengarkan pendapat orang lain.</p> <p>4. Proses belajar mengajar didukung oleh media ajar seperti buku pelajaran dan alat bantu ajar/peraga sehingga membantu daya serap murid.</p>
5	<p>Standar Sarana dan Prasarana</p> <p>a. Persyaratan minimal tentang sarana : perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, Bahan habis pakai.</p> <p>b. Persyaratan minimal tentang prasarana: ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi.</p>	<p>a. Penataan kelas.</p> <p>b. Murid dilibatkan dalam penataan bangku, dekorasi, dan kebersihan agar betah dikelas.</p> <p>c. Penataan tempat duduk yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>d. Murid dilibatkan dalam memajang karya, hasil ulangan/tes, bahan dan buku sehingga artistik dan menarik serta menyediakan pojok baca.</p> <p>e. Bangku dan kursi ukurannya disesuaikan dengan ukuran postur anak indonesia serta mudah untuk digeser guna menciptakan kelas yang dinamis.</p> <p>f. Lingkungan Sekolah. Murid dilibatkan dalam pendapat untuk menciptakan lingkungan sekolah (penentuan warna dinding kelas, hiasan, kotak saran, majalah dinding, taman kebun sekolah). Guru terlibat langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan memberikan contoh seperti memungut sampah, membersihkan meja sendiri. Fasilitas sanitasi seperti toilet, tempat cuci, disesuaikan dengan postur dan fasilitas. Lingkungan sekolah bebas asap rokok.</p>

		<p>Tersedia fasilitas air bersih, hygiene, dan sanitasi, fasilitas kebersihan dan fasilitas kesehatan.</p> <p>g. Penerapan kebijakan atau peraturan yang mendukung kebersihan dan kesehatan yang disepakati, dikontrol dan dilaksanakan oleh semua murid dan warga sekolah.</p> <p>h. Penerapan kebijakan atau peraturan yang melibatkan orangtuasiswa. Seperti tata tertib sekolah.</p> <p>i. Menyediakan tempat dan sarana bermain karena bermain menjadi dunia anak agar anak memperoleh kesenangan, persahabatan, memperoleh teman baru, merasa enak, belajar keterampilan baru.</p> <p>j. Lingkungan Lain.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kamar mandi bersih bebas bau. 2. Ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang Laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, instalasi dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi merupakan tempat yang representatif bagi anak. 3. Ruang kantin bersih, bebas dari debu dan lalat. 4. Kantin yang menjual makanan yang tidak membahayakan bagi kesehatan anak. 5. Menciptkan lingkungan yang memungkinkan anak makan tidak sambil berdiri.
--	--	--

		6. Menciptakan lingkungan yang nyaman untuk beraktivitas.
6	<p>Standar pembiayaan.</p> <p>Persyaratan minimal tentang biaya investasi:</p> <p>a. Meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia dan modal tetap.</p> <p>b. Persyaratan minimal biaya personal: Meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.</p> <p>c. Persyaratan minimal tentang biaya operasi meliputi: Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji.</p> <p>d. Bahan atau peralatan pendidik habis pakai. Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi dan lain sebagainya.</p>	<p>a. Anak tidak dilibatkan dalam urusan keuangan yang terkait dengan kewajiban orangtua/wali murid.</p> <p>b. Infaq tidak digunakan untuk alasan mencari dana tambahan (*tidak ada tekanan dan sindiran bagi anak yang tidak mampu memberi infaq).</p> <p>c. Program wisata dibahas secara transparan dengan orangtua murid dan anak (disinyalir ada unsur “paksaan”).</p>
7	<p>Standar Pengelolaan</p> <p>Standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, Pemda, dan pemerintah.</p>	<p>a. Tata tertib guru dipajang agar orangtua anak dapat membaca.</p> <p>b. Sanksi yang diberikan kepada anak yang melanggar tata tertib,</p>

		<p>disepakati antara guru, anak dan orangtua pada awal tahun pelajaran.</p> <p>c. Penerapan konsekuensi logis bagi pelanggar tata tertib. Contoh: penerapan “poin”.</p> <p>d. Pemberian “reward” disosialisasikan kepada masyarakat pada awal tahun pelajaran.</p> <p>e. Program sekolah/kebijakan sekolah disosialisasikan kepada masyarakat sekolah.</p>
8	<p>Standar penilaian pendidikan</p> <p>Standar penilaian pendidikan merupakan standar nasional penilaian pendidikan tentang mekanisme prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.</p>	<p>a. Memberikan reward bagi anak berprestasi baik akademik maupun non akademik. Memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak yang kurang berhasil dalam evaluasi.</p> <p>b. Tidak memermalukan anak dihadapan temannya terhadap prestasinya yang kurang.</p> <p>c. Guru secara transparan menjelaskan kepada anak kriteria penilaian.</p> <p>d. Mengoreksi dan menilai Pekerjaan Rumah.</p> <p>e. Anak diberi kesempatan menilai kinerja guru.</p>

Tabel 3.
Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Usia 4 –6 tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 –6 tahun
I. Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui agama yang dianutnya 2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar 3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalas salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain

<p>II. Fisik-motorik A. Motorik Kasar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb 2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi 4. Melempar sesuatu secara terarah 5. Menangkap sesuatu secara tepat 6. Melakukan gerakan antisipasi 7. Menendang sesuatu secara terarah 8. Memanfaatkan alat permainan di luarkelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan 2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atausenam 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 5. Melakukan kegiatan kebersihan diri
---	---	--

<p>B. Motorik Halus</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggunting sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui Gerakan menggambar secara rinci
-------------------------	---	---

<p>C. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai tingkat usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 5. Menggunakan toilet (penggunaan air, membersihkan diri) dengan bantuan minimal 6. Memahami berbagai alarm bahaya (kebakaran, banjir, gempa) 7. Mengenal rambu lalu lintas yang ada di jalan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai standar usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 5. Menutup hidung dan mulut (misal, ketika batuk dan bersin) 6. Membersihkan, dan membereskan tempat bermain 7. Mengetahui situasi yang membahayakan diri 8. Memahami tata cara menyebrang 9. Mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan (rokok, minuman keras)
--	--	---

<p>III. Kognitif</p> <p>A. Belajar dan Pemecahan Masalah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis) 2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil) 3. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb) 4. Mengetahui konsep banyak dan sedikit 5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah 6. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu 7. Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu 8. Memahami posisi/kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial (misal: sebagai pesertadidik/anak/teman) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan) 2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial 3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru 4. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)
--	---	--

<p>B. Berfikir Logis</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran 2. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya 3. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi 4. Mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya 5. Mengurutkan benda berdasarkan 5seriasi ukuran atau warna 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran:“lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter” 2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti:”ayo kita bermain pura-pura seperti burung”) 3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan 4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah) 5. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) 6. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi 7. Mengenal pola ABCD-ABCD 8. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya
--------------------------	--	---

<p>C. Berfikir Simbolik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh 2. Mengenal konsep bilangan 3. Mengenal lambang bilangan 4. Mengenal lambang huruf 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung 3. Mencocokkan bilangan dengan lambing bilangan 4. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan 5. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)
<p>IV. Bahasa A. Memahami bahasa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenaikata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan

<p>B. Mengungkapkan Bahasa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. Bertanya dengan kalimat yang benar 3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan 4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal 6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain 7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan 8. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar 9. Memperkaya perbendaharaan kata 10. Berpartisipasi dalam percakapan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
--------------------------------	--	--

<p>C. Keaksaraan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal simbol-simbol 2. Mengenal suara–suara hewan/benda yang ada di sekitarnya 3. Membuat coretan yang bermakna 4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) hurufA-Z 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf 5. Membaca nama sendiri 6. Menuliskan nama sendiri 7. Memahami arti kata dalam cerita
<p>V. Sosial-emosional A. Kesadaran Diri</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2. Mengendalikan perasaan 3. Menunjukkan rasa percaya diri 4. Memahami peraturan dan disiplin 5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) 6. Bangga terhadap hasil karya sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat) 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)

<p>B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya 2. Menghargai keunggulan orang lain 3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahu akan hak nya 2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) 3. Mengatur diri sendiri 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
<p>C. Perilaku Prososial</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif 2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan 3. Menghargai orang lain 4. Menunjukkan rasa empati 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain dengan teman sebaya 2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar 3. Berbagi dengan orang lain 4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain 5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah) 6. Bersikap kooperatif dengan teman 7. Menunjukkan sikap toleran 8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb) 9. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat

<p>VI. Seni</p> <p>A. Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaannya 2. Memainkan alat musik/instrumen/benda yang dapat membentuk irama yang teratur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu 2. Memainkan alat musik/instrumen/benda bersama teman
--	--	---

<p>C. Tertarik dengan kegiatan seni</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih jenis lagu yang disukai 2. Bernyanyi sendiri 3. Menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaan dalam sebuah peran 4. Membedakan peran fantasi dan kenyataan 5. Menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita 6. Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi 7. Menggambar objek di sekitarnya 8. Membentuk berdasarkan objek yang dilihatnya (mis. dengan plastisin, tanah liat) 9. Mendeskripsikan sesuatu (seperti binatang) dengan ekspresif yang berirama (contoh, anak menceritakan gajah dengan gerak dan mimik tertentu) 10. Mengkombinasikan berbagai warna ketika menggambar atau mewarnai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar 2. Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu 3. Bermain drama sederhana 4. Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam 5. Melukis dengan berbagai cara dan objek 6. Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll)
---	---	--